

PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, PENDIDIKAN DAN *DIGITAL MARKETING* TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL GORDEN DI DESA BLAWE KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

Julia Larasati, Bondan Satriawan*

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Trunojoyo Madura

e-mail: bondan.satriawan@trunojoyo.ac.id*

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze or determine the influence of capital, length of business, education and Digital Marketing on the income of micro and small curtain industries in Desa Blawe, Kec. Purwoasri, Kab. Kediri. The variables used in this research include the working capital spent by curtain entrepreneurs in the last month, length of business, also entrepreneurship and Digital Marketing training attended by curtain entrepreneurs. This research uses primary data that obtained from the results of a questionnaire conducted by the researcher among curtain entrepreneurs in Desa Blawe. The data were processed using Eviews 12 by using the multiple linear regression method. This research also uses the classic assumption test which aims to test the research model in order to obtain the best model. The conclusions of the research include i) The variable of working capital has a positive and significant effect on the income of the Micro and Small Curtain Industry in Desa Blawe ii) The variable of the length of business also has a positive and significant effect on the income of the Micro and Small Curtain Industry in Desa Blawe iii) The variable of training has effect positive and significant on the income of the Micro and Small Curtain Industry in Desa Blawe iv) The variable of Digital Marketing has a positive and significant effect on the income of the Micro and Small Curtain Industry in Desa Blawe.

Keywords: *Capital, Length of Business, Education, Digital Marketing, Curtain Industry Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh modal, lama usaha, pendidikan dan *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modal kerja yang dikeluarkan pengusaha gorden dalam satu bulan terakhir, lama usaha pengusaha gorden, pelatihan kewirausahaan dan *Digital Marketing* yang diikuti oleh para pengusaha gorden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti pada pengusaha gorden di Desa Blawe. Data diolah menggunakan Eviews 12 dengan metode regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada model penelitian agar diperoleh model yang terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan i) Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Industri Mikro Dan Kecil Gorden Di Desa Blawe ii) Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Industri Mikro Dan Kecil Gorden Di Desa Blawe iii) Variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Industri Mikro Dan Kecil Gorden Di Desa Blawe iv) Variabel *Digital Marketing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Industri Mikro Dan Kecil Gorden Di Desa Blawe.

Kata Kunci: Modal, Lama Usaha, Pendidikan, *Digital Marketing*, Pendapatan Industri Gorden

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, namun juga memperhatikan sektor-sektor lain seperti industri, perdagangan, transportasi dan sebagainya. Sektor industri selama ini merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Bila sektor industri berkembang maka dapat diyakini sektor perdagangan juga akan turut meningkat (Sulistiana, 2013). Sektor industri juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan di bidang ekonomi. Walaupun banyaknya persaingan-persaingan di dalam pasar kerja, tetapi sektor industri tetap menunjukkan bahwa mampu memberikan kontribusi terhadap suatu perekonomian masyarakat (Prasetyo & Huda, 2019).

Perkembangan sektor industri manufaktur di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya (Ayustian *et al.*, 2023).

Selain itu, perkembangan sektor industri manufaktur di Indonesia juga tidak lepas dari peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tersebut. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Industri kecil ataupun usaha mikro kecil menengah juga memiliki peran penting dalam pembangunan di bidang ekonomi hal itu dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi industri kecil atau usaha mikro kecil dan menengah diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Halim, 2020).

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 26 kecamatan. Wilayah di Kabupaten Kediri yang potensial dalam pengembangan Industri gorden adalah Kecamatan Purwoasri, yang terdiri dari 23 desa. Salah satunya adalah Desa Blawe.

Tabel 1 Data Populasi Industri Gorden Menurut Desa di Kecamatan Purwoasri Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Industri Gorden	No	Desa/Kelurahan	Jumlah Industri Gorden
1	Mranggen	0	13	Muneng	0
2	Pesing	0	14	Klampitan	0
3	Jantok	2	15	Sidomulyo	1

4	Ketawang	0	16	Sumberjo	0
5	Wonotengah	0	17	Kempleng	0
6	Purwoasri	1	18	Woromarto	4
7	Pandansari	6	19	Merjoyo	1
8	Blawe	51	20	Mekikis	0
9	Belor	1	21	Karangpakis	0
10	Tugu	0	22	Dayu	0
11	Bulu	0	23	Dawuhan	0
12	Purwodadi	2			
Kecamatan Purwoasri					69

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Purwoasri, 2023

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa Desa Blawe memiliki industri gorden paling besar di Kecamatan Purwoasri. Terdapat dua puluh tiga desa yang ada di Kecamatan Purwoasri dan Blawe termasuk desa dengan jumlah industri gorden terbanyak di kecamatan purwoasri. Pada tahun 2023 jumlah industri gorden yang ada di Desa Blawe yakni sebanyak 51 industri.

Berdasarkan informasi dari Hasanudin salah satu penjaja kelambu keliling pertama mengatakan, perkembangan usaha kerajinan Gorden yang dilakukan oleh masyarakat Desa Blawe ini telah berlangsung lama dan berlanjut sampai sekarang, sehingga keberlangsungan produksi rumahan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam meningkatkan pendapatan. Sebelum adanya usaha kerajinan Gorden ini masyarakatnya pada umumnya bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu, akan tetapi setelah adanya kerajinan Gorden masyarakat memiliki pendapatan yang lebih baik. Pendapatan tersebut dapat membantu mencukupi kebutuhan ekonomi warga yang bergelut di usaha kerajinan Gorden. Pemasaran yang dijangkau pun beragam. Umumnya ialah toko grosir dan distributor disekitar pulau jawa. Namun tidak jarang pula permintaan mengalir dari konsumen wilayah Kalimantan hingga Papua.

Industri gorden merupakan salah satu sektor ekonomi unggulan di desa blawe yang termasuk salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakatnya karena Sektor industri gorden mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Bila sektor industri gorden berkembang maka dapat diyakini sektor perdagangan dan pendapatan masyarakatnya juga akan turut meningkat. Dengan adanya industri gorden masyarakat dapat termotivasi membuka lapangan pekerjaan karena memanfaatkan waktu dan kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga sehingga perlu dimanfaatkan dan agar lebih bisa meningkatkan kondisi perekonomian (Muthohharoh, 2016).

Industri gorden di Desa Blawe kecamatan purwoasri kabupaten kediri ini sudah ada sejak tahun 1971 mungkin bisa dikatakan bersamaan dengan beberapa industri unggulan di tempat lain contohnya seperti salah satu produk unggulan yang ada di Kecamatan tanggulangi yang berada di sentra industri tas dan koper (INTAKO). Industri ini sudah dilakukan oleh masyarakat sejak 7 April 1976 akan tetapi kondisi terkini menunjukkan bahwa industri tas dan koper (intako) di Kecamatan Tanggulangin telah mengalami penurunan secara drastis (Noviono & Pelitawati, 2019). Selain itu, contoh lain seperti produk unggulan sepatu yang ada di Kota dan Kabupaten Mojokerto juga mengalami penurunan secara drastis. Industri sepatu di Kota Mojokerto ada 376 unit dan kini hanya 3 home industri yang masih beroperasi, selebihnya telah ditutup oleh pemiliknya. Sedangkan di Kabupaten Mojokerto, dari 196 unit industri sepatu yang ada, kini hanya 4 unit yang masih beroperasi (Wispondono, 2013). Hal ini berbeda dengan industri gorden yang ada di Desa Blawe kecamatan Purwoasri Kabupaten

Kediri yang sampai sekarang masih tetap bertahan dan jaya serta masih tetap memproduksi dibandingkan daerah lain yang sudah mulai hilang atau bahkan sudah tidak terdengar lagi kabarnya.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini mengenai industri gorden yang tetap bertahan dan terus berkembang Hal tersebut yang membedakan dengan kondisi mulai redupnya beberapa industri rumah tangga yang sempat berkembang tetapi tidak mampu mempertahankan keberadaannya. Misalnya industri tas dan koper (intako) yang berada di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo dan industri sepatu yang berada di Kota dan Kabupaten Mojokerto.

Secara teori keberlangsungan usaha suatu industri itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini ditentukan oleh seberapa besar atau seberapa kecil pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Berkaitan dengan hal ini, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan dalam suatu industri baik dari segi teori maupun dari segi empiris.

Pendapatan sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, karena pendapatan tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala kebutuhan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2006).

Modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Mankiw, 2011). Maka dengan adanya modal yang cukup suatu usaha dapat memenuhi kebutuhan aktivitasnya untuk menjalankan perekonomian dan dengan modal suatu usaha dapat memproduksi atau menyediakan barang sesuai dengan permintaan konsumen. Sehingga ketersediaan modal sangat mempengaruhi pendapatan suatu usaha karena dapat mempengaruhi jumlah produk yang mampu dijual.

Faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah lama usaha. Faktor lama usaha secara teoritis tidak ada yang membahas bahwa lama usaha merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam aktifitas sektor informal, dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka tidak menutup kemungkinan para pedagang tersebut memiliki pelanggan tetap tersendiri dan dapat memahami kebutuhan para konsumennya. Seiring bertambahnya waktu, pengalaman seorang pengusaha juga bertambah sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan barang. Jadi dengan semakin berpengalamannya seorang pengusaha maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha (Husaini & Fadhlani, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi suatu pendapatan adalah pendidikan. Berdasarkan Teori Human Capital menjelaskan bahwa setiap individu dapat mengembangkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, kecakapan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Hal ini didukung oleh riset empirik dari yang memaparkan bahwa pelatihan berkontribusi besar terhadap pendapatan secara materi, instruktur, metode, waktu dan fasilitas pelatihan dapat mencapai pendapatan yang optimal. Keberhasilan dari diadakannya pelatihan, akan menggebrak kreativitas, inovasi, pengambilan resiko, sikap dan mental dari pelaku usaha. Adanya hubungan antara pendidikan terhadap pendapatan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan yaitu *Digital Marketing*. Di era

digital saat ini sudah banyak teknologi yang sangat membantu aktivitas manusia baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. *Digital Marketing* merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi dibidang ekonomi yang saat ini sedang diminati oleh masyarakat. Hal tersebut banyak dimanfaatkan oleh penjual untuk melakukan pemasaran berbasis digital agar dapat memperoleh konsumen, promosi merek, membangun preferensi, memelihara konsumen, serta meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Rendy, 2022).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena industri gorden di Desa Blawe tetap bertahan dan terus berkembang, berbeda dengan beberapa industri rumah tangga lainnya yang mulai redup dan tidak mampu mempertahankan keberadaannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sehingga industri ini dapat terus berkembang. Berdasarkan alasan tersebut, judul penelitian yang diambil adalah “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, dan *Digital Marketing* Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri”.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi

Sukirno (2016) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Proses produksi memiliki landasan yang di dalamnya terdapat pada teori ekonomi yang mana dalam teori memiliki fungsi produksi. Menurut Mankiw (2014) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Fungsi produksi dinyatakan dalam persamaan:

$$Q = f(K,L,R,T)$$

Keterangan:

Q = Produksi

K = Kapital atau modal dalam suatu produksi

L = Tenaga kerja dalam suatu produksi

R = Bahan baku dalam suatu produksi

T = Teknologi dalam suatu produksi

Dari persamaan tersebut berarti tingkat produksi suatu barang bergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang digunakan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2006). Pendapatan biasanya berupa nominal dari hasil penjualan barang atau jasa suatu usaha. Dapat dikatakan bahwa pendapatan menjadi suatu indikator perkembangan dari unit usaha, maka dari itu sebuah usaha harus berjalan sebaik mungkin untuk dapat memaksimalkan pendapatan usaha (Hamza & Agustien, 2019).

Modal

Sukirno (2000) menjelaskan bahwa modal adalah faktor yang mempunyai peran yang cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usahanya, tanpa modal yang cukup maka

akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sukirno (2003) menjelaskan bahwa jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Meningkatnya modal usaha maka pengusaha akan dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga volume produksinya akan meningkat maka pendapatan juga ikut mengalami peningkatan.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2006). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pendidikan

Simanjutak (1998) mengasumsikan bahwa Teori Human Capital merupakan setiap individu dapat menambah penghasilan lewat pengembangan pendidikan, kesanggupan kerja dan tingkat pendapatan seseorang. Pendidikan tidak hanya menambah wawasan saja akan tetapi juga mengembangkan kecakapan dalam bekerja. Pendidikan dipandang sebagai sebuah investasi yang dimiliki sumber daya manusia dan akan dinikmati ditahun mendatang dalam bentuk pertambahan hasil kerja. Pelaku usaha yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan mendapatkan tambahan wawasan, skema atau inovasi yang akan digunakan dapat menambah hasil produksi. Pendidikan tersebut dibagi menjadi dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan nonformal. Jalur formal terdiri atas tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur nonformal mencakup berbagai program pendidikan yang tidak termasuk dalam sistem pendidikan formal, seperti kursus dan pelatihan.

Digital Marketing

Menurut Nasution dan Silalahi (2022) *Digital Marketing* merupakan suatu kegiatan, etik, dan juga metode yang difasilitasi oleh teknologi digital guna menciptakan, mengomunikasikan serta menyampaikan nilai-nilai terhadap konsumen dan pihak yang bersangkutan atau berhubungan. Selanjutnya *Digital Marketing* juga menjadi salah satu gaya pemasaran yang dianggap lebih efektif serta efisien untuk perolehan target dalam pasar. Di zaman yang sudah semakin canggih ini, teknologi yang juga terus berkembang pesat *Digital Marketing* sudah dijadikan salah satu alternatif pemasaran yang terus berkembang. *Digital Marketing* ini mempunyai banyak manfaat bagi pembisnis yang menggunakannya seperti menghubungkan pembisnis dengan konsumen atau lebih simple nya pembeli dan penjual, membuat pembisnis lebih hemat dalam hal pemasaran serta menghasilkan omset yang tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan *Digital Marketing*. Selain dari pemanfaatan, *Digital Marketing* juga tentu saja memiliki strategi yaitu salah satunya ialah mengupayakan peningkatan interaksi bisnis melalui pemanfaatan teknologi dengan pelanggan dan melakukan hal yang menarik melalui internet yang didalamnya terdapat analisis dan perencanaan agar pelanggan merasa tertarik dan bertahan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Adapun subjek penelitian ini adalah pemilik industri gorden yang berada di Desa Blawe. Objek dari penelitian ini adalah perkembangan pengaruh modal, lama usaha, pendidikan, dan *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan metodologi kuantitatif. Berdasarkan sumber penelitian, jenis data yang akan digunakan berupa data primer dan juga data sekunder.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan semua populasi pengusaha industri gorden atau dengan kata lain menggunakan populasi industri gorden yang ada di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Menurut BPS Kabupaten Kediri Tahun 2023 jumlah populasi industri gorden di Desa Blawe adalah sebanyak 51 industri. Namun pada Tahun 2024 jumlah populasi industri gorden di Desa Blawe adalah sebanyak 50 industri sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 pengusaha industri tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan instrument kuisisioner.

1. Kuesioner

Sugiyono (2013), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner, dimana peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (pengusaha industri gorden).

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen).

1. Pendapatan (Y)

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan industri gorden dalam satu bulan terakhir dengan menggunakan satuan rupiah.

2. Modal Kerja (X1)

Modal kerja dalam penelitian ini adalah modal dalam satu bulan produksi dengan menggunakan satuan rupiah.

3. Lama Usaha (X2)

Lama usaha dalam penelitian ini menunjukkan berapa lama pengusaha industri gorden melakukan usahanya dengan menggunakan satuan bulan.

4. Pelatihan (X3)

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan nonformal, yang mencakup berbagai program pendidikan di luar sistem pendidikan formal, seperti kursus dan pelatihan. Pelatihan dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Variabel dummy hanya mempunyai dua nilai yaitu 1 dan 0. Pada penelitian ini maka variabel Pelatihan diberi nilai dimana:

- 1 = Pernah mengikuti pelatihan
 0 = tidak pernah mengikuti pelatihan

5. *Digital Marketing* (X4)

Digital Marketing, dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Variabel dummy hanya mempunyai dua nilai yaitu 1 dan 0. Pada penelitian ini maka variabel *Digital Marketing* diberi nilai dimana:

- 1 = Menggunakan media informatika antara lain:
 - *Chat*: WhatApps, Telegram, dll.
 - *Marketplace*: Shopee, Lazada, Tokopedia, facebook, Instagram, dll.
 0 = Tidak menggunakan media informatika.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas merupakan alat untuk menguji kenormalan data. Selain itu tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan X^2 yaitu jika nilai Jarque Bera $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan bila hasil Jarque Bera menunjukkan nilai $< 0,05$ data tidak terdistribusi secara normal (Indri dan Putra, 2022).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas adalah alat uji yang digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak dapat memiliki korelasi antara salah satu variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara masing-masing variabel dapat digunakan nilai toleransi dan kebalikannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF), Batas VIF adalah 10 dan nilai toleransi adalah 0,1. Jadi jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas demikian juga sebaliknya jika $VIF \leq 10$ maka multikolinearitas tidak terjadi (Indri dan Putra, 2022).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas merupakan sebuah alat untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya dalam model regresi. Jika variance dari residual tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Menurut Imam Ghozali (2016), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan pengujian White dengan syarat jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka itu telah mengandung masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Mod + b_2Lam + b_3Pel + b_4Dig + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

- a = Nilai konstanta
- b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi
- Mod = Modal
- Lam = Lama Usaha
- Pel = Pendidikan
- Dig = *Digital Marketing*
- e = Error (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016) Uji t adalah alat uji yang dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (hipotesis diterima), sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (hipotesis ditolak).

Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2016) Uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) di sini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Mansuri, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R) memiliki nilai yang rendah, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Pada saat koefisien determinasi menunjukkan angka sama dengan nol, hal itu menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketergantungan variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar bila koefisien determinasi mendekati 1 (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asusmsi Klasik	Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Jarque–Bera (JB)	(JB=4.381)>0.05	Distribusi Normal
Multikolinearitas	Variance Inflation Factors (VIF)	(Independent Var, VIF= 1.195 s/d 8.694) < 10.00	Tidak ada gejala Multikolinearitas
Heteroskedasitas	White test / Probability Chi-Square	(Probability= 0.172>0.05)	Homoskedasitas

Sumber: Hasil olahan data dengan e-views 12

Hasil Regresi Linear Berganda**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	Standar Error	Prob.	Keterangan
C	-2047662	32054653	0.5262	
MOD (Modal Kerja)	1.292510	0.159467	0.0000	Signifikan
LAM (Lama Usaha)	199751.0	69336.73	0.0061	Signifikan
PEL (Pelatihan)	64255755	25945520	0.0171	Signifikan
DIG (Digital Marketing)	49489425	23859498	0.0438	Signifikan
Adjusted R-squared	0.649540			Model mampu menjelaskan var. Y
F-statistic	20.85064		0.0000	<i>Independent variables</i> berpengaruh terhadap var. Y

Sumber: Hasil olahan data dengan e-views 12

PEMBAHASAN**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil uji regresi, hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki nilai koefisien sebesar 1.292510 dan nilai t-statistic sebesar 8.105181 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($<0,05$) maka modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, dan Doni Purnama Alamsyah (2020), menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki suatu usaha, semakin besar pula pendapatan usahanya.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa setiap kenaikan modal akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri jadi semakin bertambahnya modal yang digunakan maka pendapatan yang diterima juga akan meningkat sehingga variabel modal berperan begitu penting terhadap pendapatan pengusaha gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Jika pengusaha memperbesar modal dan melakukan penambahan kuantitas serta jenis barang yang dijual maka pendapatan pengusaha akan semakin bertambah demikian sebaliknya jika pengusaha mengurangi modal usahanya maka pendapatan akan berkurang.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil uji regresi, hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki nilai koefisien sebesar 199751.0 dan nilai t-statistic sebesar 2.880884 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0061 ($<0,05$) maka lama usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Aprila, Anita Handayani, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, dan Nur Cahyadi (2023), menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin lama seorang pengusaha menjalankan usahanya, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pendapatan yang diperoleh. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama bertahun-tahun menjalankan usaha memungkinkan pengusaha untuk lebih efisien dalam mengelola bisnis mereka, mengidentifikasi peluang pasar yang lebih baik, dan mengoptimalkan proses produksi. Semakin lama pengusaha menjalankan usahanya, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Selain itu, mereka juga telah mendapatkan banyak reseller dan mengembangkan lebih banyak inovasi produk.

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil uji regresi, hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan memiliki nilai koefisien sebesar 64255755 dan nilai t-statistic sebesar 2.476565 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0171 ($<0,05$) maka pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Harini (2014), menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dikarenakan pelatihan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jika seorang pengusaha mengikuti pelatihan kewirausahaan, seperti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Balai Latihan Kerja (BLK), pelatihan UMKM, dan sosialisasi *Digital Marketing* untuk pelaku UMKM, maka pengusaha tersebut akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pengusaha yang mengikuti pelatihan kewirausahaan memiliki potensi pendapatan yang lebih besar dibanding yang tidak mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Pengaruh *Digital Marketing* Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil uji regresi, hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Digital Marketing* memiliki nilai koefisien sebesar 49489425 dan nilai t-statistic sebesar 2.074597 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0438 ($<0,05$) maka *Digital Marketing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasri, Nadia Arfan, Hasanuddin, dan Hurriah Ali Hasan (2022), yang menunjukkan bahwa *Digital Marketing* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. *Digital Marketing* sangat membantu pelaku usaha dalam berbagai aspek aktivitas bisnis yang dijalankan dengan memanfaatkan teknologi digital.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan konsep dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Digital Marketing* memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pengusaha. *Digital Marketing* yang dimaksud

dalam penelitian ini mencakup berbagai strategi di mana banyak pengusaha gorden mempromosikan dan menjual produknya melalui berbagai platform e-commerce dan media sosial seperti Shopee, TikTok, Instagram, Facebook, Lazada, dan Tokopedia. jika seorang pengusaha menggunakan *Digital Marketing* untuk mempromosikan dan menjual produknya, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pendapatan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan dan *Digital Marketing* Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel modal kerja (X1) terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri gorden.
2. Pengaruh variabel lama usaha (X2) terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri gorden.
3. Pengaruh variabel pelatihan kewirausahaan (X3) terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri gorden.
4. Pengaruh variabel *Digital Marketing* (X4) terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe menunjukkan bahwa variabel *Digital Marketing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri gorden.

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran terkait analisis pengaruh modal, lama usaha, pendidikan, dan *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Pengusaha gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, dapat selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait. Pelatihan ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan lebih efektif.
2. Para pengusaha gorden di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, harus memaksimalkan penggunaan *Digital Marketing* untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Penggunaan media sosial dan platform e-commerce dapat meningkatkan dan penjualan produk gorden. Selain itu, strategi pemasaran digital yang efektif dapat membantu pengusaha membangun merek yang kuat dan bersaing lebih baik di pasar lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, P., Handayani, A., Faris, A., Himawan, I., & Cahyadi, N. (2023). Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan Umkm Furnitur di Menganti. *Sibatik Journal | Volume*, 2(8), 2461–2468. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Ayustian, Y. R., Arifin, Z., & Hindarti, S. (2023). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Home Industry Keripik Apel (Studi Kasus di home Industry Keripik Apel di Kota Batu). *Jurnal Ketahanan Pangan*, 7(2), 164–176.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Harini, S. (2014). Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 3(Vol 3 No 1,2 (2014)), 73–80.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492>
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–120.
- Jasri, Arfan, N., Hasanuddin, & Hasan, H. A. (2022). Penerapan *Digital Marketing* dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mirko Kecil dan Menengah. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2), 212–224.
- Muthohharoh, U. (2016). Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita melalui Industri Kecil Mie Lidi di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.
- Mankiw, G. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT Salemba Empat.
- Muthohharoh, U. (2016). Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita melalui Industri Kecil Mie Lidi di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 5(2), 1–8.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 18(1), 26–35. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.309>
- Rendy. W. (2022). Pengaruh *Digital Marketing* Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat). *Doctoral dissertation*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2003). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, S. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Journal of Thechnology Students*, 1(3), 1–18.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro.
- Wispondono, R. M. M. (2013). Perumusan Strategi Pengembangan Usaha melalui Evaluasi Internal dan Eksternal (Studi di Lingkungan Industri Kecil Sepatu Mojokerto). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1)